

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

HAMJADID
NIM. 04410675

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamjadid
NIM : 04410675
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Februari 2008
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a 6000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '6000' and 'METALTEMPER'.

Hamjadid
NIM. 04410675



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Hamjadid
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hamjadid
NIM : 04410675
Judul Skripsi : NILAI-NILAI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI DI SMA
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Februari 2008
Pembimbing,

Muqowim M. Ag.
NIP 150285981



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/36/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMJADID

NIM : 04410675

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 13 Maret 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, **04 APR 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

MOTTO

“JASMERAH”

Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah¹

¹ Soekarno, Proklamator Republik Indonesia, Mantan Presiden Pertama RI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدنيا
نيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا
رسول الله. اللهم صل وسلم علي محمد وعلي آله
وصحبه أجمعين, اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang Nilai-nilai Sosial dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muqowim selaku Pembimbing Skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

6. Bapak Arif Syarifuddin, selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan segenap guru beserta karyawan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
7. Bapak Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberikan nasehat, merawat dari sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan penulis.
8. Adik-adik tercintaku, Rohayah dan Fadlia yang senantiasa memberikan jalinan kasih sayang, cinta, dan kerinduan kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar Alm Bapak H. Hafid dan keluarga besar Bapak Ismail yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Rizka Fitria Sari, Nailul Hidayah Arifiani dan Fina Muflihana, yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap alumni MAKN Mataram yang berada di Yogyakarta terutama Angkatan 2004. Doni Handriawan, Nursim HL beserta Istri, Armin Suhaidi, Muh. Sakrani, Dedi Supiandi dan Anton Amrullah.
12. Sahabat-sahabatku Ikatan Pelajar Mahasiswa Lombok Utara (IPM-LU) Yogyakarta. Hakam, Karim, Waji, Santio, dan yang lainnya.
13. Sobat-sobatku Forum Komunikasi Mahasiswa Lombok Barat (FKMLB) Yogyakarta. Musleh, Agus, Medut, dan yang lainnya.
14. Teman-temanku Mahasiswa PAI-1 Angkatan 2004 (Gregarious). Amonks, Aa' San, Parno, James, Onta Mesir, Adi, dan Yang lainnya.
15. Kawan-kawan HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah, Korkom UIN Sunan Kalijaga dan Cabang Yogyakarta.
16. Kepada seluruh teman-teman yang berada di Wisma IKAPETAK.

17. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan dari Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 18 Februari 2008
Penulis

Hamjadid
NIM. 04410675

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	20
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 3	
YOGYAKARTA	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah Singkat.....	28
C. Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	33
D. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	38
E. Struktur Organisasi	42
F. Guru dan Karyawan	44
G. Siswa	46

BAB III	TRANSFORMASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI.....	48
	A. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI.....	48
	B. Nilai-nilai Sosial dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI	50
	C. Metode Transformasi Nilai Sosial dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI.....	54
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI.....	66
BAB IV	PENUTUP.....	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran-saran.....	71
	C. Kata Penutup.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	77
Lampiran II	: Catatan Penelitian Lapangan 1	79
Lampiran III	: Catatan Penelitian Lapangan 2	80
Lampiran IV	: Catatan Penelitian Lapangan 3	81
Lampiran V	: Catatan Penelitian Lapangan 4	82
Lampiran VI	: Catatan Penelitian Lapangan 5	83
Lampiran VII	: Catatan Penelitian Lapangan 6	84
Lampiran VIII	: Catatan Penelitian Lapangan 7	85
Lampiran IX	: Catatan Penelitian Lapangan 8	86
Lampiran X	: Catatan Penelitian Lapangan 9	87
Lampiran XI	: Bukti Seminar Proposal Skripsi.....	88
Lampiran XII	: Surat Keterangan Bebas Nilai D dan E.....	89
Lampiran XIII	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	90
Lampiran XIV	: Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran XV	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y.....	92
Lampiran XVI	: Surat Izin dari Walikota D.I.Y.....	93
Lampiran XVII	: Surat Izin dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.....	94
Lampiran XVIII	: Surat Keterangan dari SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.	95
Lampiran IXX	: Kartu Bimbingan Skripsi	96
Lampiran XX	: Sertifikat PPL.....	97
Lampiran XXI	: Sertifikat KKN	98

Lampiran XXII	: Sertifikat ICT	99
Lampiran XXIII	: Sertifikat TOEFL dan TOAFL.....	101
Lampiran XXIV	: Daftar Riwayat Hidup	102

ABSTRAK

Hamjadid. Nilai-nilai Sosial dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini datang dari latar belakang masalah sosial yang sering terjadi di kalangan siswa SMA. Hal ini terlihat dari banyaknya perilaku yang menyimpang dalam diri siswa yang mengakibatkan masyarakatlah yang kemudian menjadi korban dari perilaku siswa yang menyimpang tersebut. Terbukti dengan banyaknya aksi tawuran, perkelahian, kenakalan di jalan raya dan tindak negatif lainnya. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan bagaimana metode yang digunakan guru dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial tersebut melalui pembelajaran SKI Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara biasa, obesrvasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik hasil atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Nilai sosial yang terkandung dalam materi pembelajaran SKI kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sikap toleransi yaitu terdapat pada materi perkembangan Islam di India. Kedua, sikap bekerjasama yaitu terdapat pada materi perkembangan Islam di Brunai Darrussalam, dan. Ketiga sikap harga menghargai yang terdapat pada materi perkembangan Islam di Thailand dan perkembangan Islam di Filipina. (2) Metode yang digunakan guru bidang studi SKI dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran SKI khususnya kelas XI adalah melalui metode cerita, pemberian nasehat dan penekanan pada materi yang mempunyai aspek sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sering terdengar dan terlihat adanya problem sosial dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan kaum muda yang relatif masih menjalani pendidikan disekolah. Aktifitas-aktifitas yang diperlihatkan oleh siswa-siswa SMA saat ini tergolong dalam perilaku hidup yang buruk. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berita-berita yang terdapat dari beberapa media masa, baik media elektronik dan surat kabar yang mengungkap tentang sikap-sikap negatif pada kalangan muda.

Isu-isu yang terdengar mengenai sikap negatif siswa SMA seperti seks bebas, pornografi, tawuran antar sekolah, minuman keras, narkoba, pembunuhan, dan tindak kriminal lain. Belakangan ini juga terungkapnya tentang kenakalan geng motor yang mayoritas anggotanya adalah siswa SMA, sehingga meresahkan masyarakat pada umumnya.¹

Problem sosial yang menjangkiti para kalangan muda saat ini perlu diberikan solusi agar tidak selamanya menjadi kebiasaan bagi mereka. Salah satu cara untuk memberikan jalan keluar terhadap problem sosial ini adalah melalui aktifitas pembelajaran disekolah. Karena sekolah merupakan sarana pendidikan yang formal dalam membentuk perilaku dan kreatifitas anak muda. Dengan adanya pembelajaran di sekolah diharapkan problem sosial yang ada

¹ Republika, Sabtu, 10 Nopember 2007.

mampu dicarikan tolak ukur dari peningkatan sumber kemasyarakatan. Tolak ukur ini adalah bagaimana menciptakan nilai-nilai sosial yang nantinya dipahami oleh anak didik.

Secara terperinci nilai sosial ini tidak bisa didefinisikan, karena setiap masyarakat mempunyai ukuran pemahaman yang berbeda dalam menanggapi masalah sosial. Dinegara-negara Eropa, Afrika, dan Amerika misalnya, prostitusi, sek bebas, minuman keras, dan kelakuan-kelakuan yang sifatnya amoral merupakan hal yang sudah lazim ada dan bukan menjadi sebuah problem sosial atau masalah sosial kemasyarakatan, beda halnya dengan yang ada dinegara-negara Asia, kelakuan-kelakuan yang seperti di atas tadi merupakan bagian dari sebuah problem sosial dan memerlukan nilai sosial yang menjadi tolak ukur untuk penyelesaiannya. Pernyataan ini dikatakan oleh Soerjono Soekanto bahwa:

“Untuk dapat mengklasifikasikan suatu persoalan sebagai masalah sosial harus digunakan penilaian sebagai pengukurnya, misalnya apabila suatu masyarakat menganggap perceraian, sakit jiwa, penyalahgunaan obat bius, bunuh diri sebagai masalah sosial, maka masyarakat tersebut tidak semata-mata menunjuk pada tata kelakuan yang menyimpang, tetapi sekaligus juga mencerminkan ukuran-ukuran umum mengenai segi moral. Di Indonesia misalnya soal gelandangan, minuman keras, prostitusi, sek bebas, pornoaksi dan pornografi merupakan masalah sosial nyata yang dihadapi. Tetapi belum tentu masalah tadi dianggap sebagai masalah sosial di tempat lainnya.”²

Nilai sosial memang menjadi solusi terpenting dalam menanggapi problem-problem kemasyarakatan pada era modern ini, terlebih lagi bagi

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2001), hal 395-396.

kaum muda terutama yang menjalani pendidikan di sekolah yang menjadi penerus generasi selanjutnya.

Gambaran dari adanya problem sosial, menjadi salah satu titik pangkal pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan ini. Salah satu upaya untuk menjadikan nilai-nilai sosial itu income dalam setiap pribadi adalah melalui pembelajaran maupun peneladanan terhadap aktifitas pelaku sejarah yang sarat dengan perilaku moralitasnya.³

Secara definitif, sejarah adalah serangkaian peristiwa masa lalu, namun sejarah bukan hanya memiliki arti peristiwa masa lalu saja, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini, bagaimana kehidupan yang dijalani kini dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu, inilah yang disebut rekonstruksi sejarah oleh Kuntowijoyo dalam bukunya metodologi sejarah, Dudung Abdurahman juga mengatakan hal yang sama dalam bukunya metodologi penelitian sejarah, bahwa:

“Seiring perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin-disiplin lain bagi kehidupan umat manusia kini dan masa mendatang. Kecenderungan demikian akan semakin nyata apabila sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan didalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi.”⁴

Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah pada umumnya relatif sama, artinya pengalaman yang selama ini didapatkan di sekolah melalui

³ Ahmad Muflih Saefuddin, *Permasalahan Abad XXI; Tata Nilai dan Kehidupan Spiritual di Abad XXI* (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hal.4.

⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hal. 21.

pembelajaran sejarah hanya berkisar pada penghafalan nama tokoh, tempat, tanggal dan tahun serta bagaimana kejadian sejarahnya saja, metode yang digunakanpun setara sama dari tahun ketahun, ceramah, tanya jawab dan penghafalan masih sering digunakan dalam praktek pembelajaran, sehingga pembelajaran sejarah hanya sebagai pelengkap mata pelajaran, tidak memberikan fungsi yang dalam terhadap tujuan pendidikan. Dari itulah perlunya perombakan dalam tatanan pembelajarannya, yaitu bagaimana penyampaian sejarah bisa menjadi titik pangkal peningkatan mutu kehidupan dalam menangani problem sosial, tentu dalam pembelajarannya dapat ditarik kesimpulan yang menjadi nilai bagi anak didik.

Dalam konteks inilah kemudian, lembaga pendidikan Islam yang dalam aktifitas pendidikannya mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai sosial kepada setiap pribadi anak didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakannya.⁵ Upaya tersebut, paling tidak dapat dijadikan langkah awal terhadap menjalarnya perilaku anak yang lepas dari kontrol nilai-nilai sosial kemasyarakatan di tengah arus kehidupan yang serba modern serta majunya tingkat globalisasi.

Pentransformasian nilai sosial terhadap siswa melalui SKI yang biasanya diwujudkan dengan kisah-kisah teladan merupakan hal yang penting karena dapat memberikan spirit hidup agar tidak apatis, serta mendorong

⁵ Kata “Pembelajaran” menurut Muhibbin Syah berasal dari kata “belajar” yang berarti suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Lihat Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Ciputat: Logos, 1999), hal.64.

kebangkitan batin untuk perjuangan menegakkan kebenaran sebagai tokoh teladan yang telah lulus menghadapi ujian berat. Kenyataan yang demikian dikarenakan dalam sertiap tokoh teladan tersimpan nilai-nilai keteladanan yang dapat ditiru. Tata nilai ini dapat diambil dari sejarah kehidupan manusia, karena nilai-nilai yang dibawa oleh para tokoh teladan menentukan jatuh banggunya sejarah kehidupan manusia.⁶

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam proses mentransformasikan nilai-nilai sosial sebagaimana dijelaskan di atas, antara lain adalah: Sekolah Menengah Atas (SMA), melihat realita saat ini, siswa-siswa SMA dalam kenyataannya lebih banyak bermasalah dengan sosial kemasyarakatan, yang mengakibatkan masyarakat terpengaruh oleh dampak dari aktifitas siswa-siswa Sekolah Menengah Atas atau yang setingkat dengannya.

Sejauh yang telah peneliti amati, ada sebuah keunikan yang ditampakkan oleh sebuah institusi pendidikan di kota Yogyakarta khususnya dalam pembelajaran SKI di kelas XI yaitu di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, lembaga ini adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Secara struktural institusional Sekolah Menengah Atas ini menjadi bagian integral dari Pengurus Pusat Muhammadiyah Wilayah Kota Yogyakarta. SMA ini menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang sangat penting dipelajari, karena metode yang

⁶ Ahmad Muflih Seafuddin, *Permasalahan Abad XXI*, hal. 4.

digunakan dalam pembelajaran SKI sesuai dengan iklim penanaman nilai sosial.⁷ Pembelajaran SKI di SMA ini diharapkan sebagai gambaran tentang pentingnya mempelajari sejarah untuk melihat kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang serta mampu memberikan sumbangsih terhadap problem sosial masyarakat “problem remaja SMA saat ini”.

Sasaran obyek dari penelitian ini lebih dispesifikkan pada metode pentransformasian nilai sosial dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas XI, khususnya semester II. Pemilihan penelitian tersebut disebabkan adanya nilai-nilai sosial yang terkandung dalam materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan adanya metode pentransformasian nilai sosial yang digunakan guru terhadap anak didik, khususnya kelas XI, sehingga diharapkan anak didik mempunyai jiwa sosial yang baik dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.

Salah satu sikap aktif yang dapat dilakukan selanjutnya adalah berusaha mendorong terciptanya iklim pendidikan di Sekolah Menengah Atas ataupun di Madrasah Aliyah yang ada di berbagai daerah, yang sarat dengan problem sosial kemasyarakatan, mampu merefleksikan nilai-nilai sosial kepada anak didik Sekolah Menengah Atas dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan terciptanya siswa-siswa yang berbudi pekerti baik serta mampu menciptakan masyarakat yang aman, damai, tentram, dan menciptakan masyarakat yang diridhoi oleh Allah SWT.

⁷ Hasil Observasi dikelas IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, pada tanggal 21 Agustus 2007.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai sosial apa yang terkandung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimana metode transformasi nilai-nilai sosial terhadap siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan tentang nilai sosial apa saja yang terkandung dalam pembelajaran SKI untuk kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan metode mentransformasikan nilai-nilai sosial yang digunakan guru bidang studi SKI dalam melakukan aktifitas pembelajaran SKI di kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kegunaan penelitian adalah:

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam upaya mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.
2. Membuka wacana bagi semua pihak yang berkompeten terhadap eksistensi lembaga pendidikan.
3. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu, efektif dan efisien.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Setelah apa yang sudah penyusun amati sebagai bahan pertimbangan, maka penyusun memaparkan beberapa hasil penelitian, yaitu:

- a. “Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarekh (SKI).” Skripsi yang ditulis oleh Asmaul Chusna Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran nilai moral sebagai pedoman alternatif dalam tata kehidupan siswa yang memiliki supremasi moral dalam kehidupannya. Nilai-nilai moral tersebut menurutnya dapat diambil dari pelajaran SKI yang dipelajarinya. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam SKI dapat dijadikan acuan bagi para siswa dari keterbelengguan asas materialisme yang ternyata telah menimbulkan psiko sosial dan kehampaan terhadap nilai-nilai yang menurunkan harkat dan martabat manusia.⁸

⁸ Asmaul Chusna “*Pembentukan Sikap Dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarekh (SKI)*,” Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001).

- b. “Pembelajaran Materi Tarikh Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.” Skripsi yang ditulis oleh Sri Sutiati Winarsih Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana cara pembelajaran materi tarikh dengan pola Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang nantinya berpengaruh terhadap pribadi siswa, selain itu materi tarikh dapat digunakan dalam kehidupan nyata seperti : kemampuan menggali nilai, mengambil hikmah, berfikir kritis, logis dan obyektif serta memiliki kemampuan dalam bekerjasama.⁹
- c. “Nilai-nilai Moral Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” Skripsi yang ditulis oleh Tri Wahyuni Lestari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran SKI yang memiliki implementasi nilai moral dan dapat diaplikasikan dalam diri siswa, nilai moral yang ada dalam pembelajaran SKI kelas I dimadrasah Tsanawiyah Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat di internalisasikan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode bercerita, nasehat dan ibrah, kemudian guru yang mengajarkan

⁹ Sri Sutiati Winarsih “*Pembelajaran Materi Tarikh Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

materi SKI lebih menggunakan pendekatan individu terhadap anak didiknya. Sehingga nantinya menarik simpati anak didik agar dalam menginternalisasikan nilai moral terhadap anak didik bisa terwujud dalam aktifitas kesehariannya.¹⁰

Kajian pustaka yang pertama membahas tentang pentingnya membentuk sikap dan pandangan hidup siswa melalui pelajaran SKI, sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang pentingnya transformasi nilai sosial bagi siswa melalui pembelajaran SKI.

Kajian pustaka yang kedua membahas tentang pembelajaran materi SKI berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi SKI.

Kajian pustaka yang ketiga membahas tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam materi SKI, sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai sosial yang terdapat dalam materi SKI.

Sesuai dengan beberapa kajian pustaka di atas, maka penelitian ini lebih dispesifikkan pada metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, nilai sosial yang terkandung dalam materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan metode transformasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam materi pembelajaran kepada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

¹⁰ Tri Wahyuni Lestari “*Nilai-nilai Moral Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

2. Landasan Teori

a. Nilai Sosial

Nilai sosial terdiri dari dua kata yaitu nilai dan sosial. Nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia bermakna sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan¹². Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan¹³. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat¹⁴. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki¹⁵. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Sedangkan sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, misalnya antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dengan

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 677.

¹² W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

¹³ H. Titus, M.S, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 122.

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

¹⁵ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya.¹⁶ Roucek dan Warren mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.¹⁷ Maka dapat diketahui bahwa sosiologi adalah suatu ilmu sosial dan bukan merupakan ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan kerohanian.¹⁸

Secara praktis, nilai berarti kebermaknaan tindakan atau perbuatan yang dirasakan langsung oleh yang bersangkutan atau dipersepsi orang lain. Sumbernya cukup beragam bergantung pada kerangka rujukan (*frame of reference*) yang dijadikan dasar dalam bertindak. Nilai dapat bermakna positif atau negatif, sehingga upaya pendidikan perlu menumbuhkan nilai-nilai yang positif dan mencegah tumbuhnya nilai-nilai yang negatif.

Fenomena nilai dewasa ini sangat mudah ditemukan dalam perbandingan yang sangat kontradiktif. Ketika di suatu tempat terdapat kemewahan di tempat lain terjadi kemiskinan dan kepapaan. Saat sekelompok orang berjuang membela keadilan, masih banyak pihak yang menyebarkan kezaliman. Ada yang berupaya menyemai perdamaian, ada pula yang menebar benih-benih permusuhan. Ada orang yang cinta kebersihan, namun ada pula yang terbiasa hidup kotor. Dan masih banyak lagi contoh lain yang sejenis.

¹⁶ Terjemahan bebas dari Pitirim Sorokin, *Contemporary Sociological Theories*, Harper & Row (New York, and Evanston, 1928), hal. 760-761

¹⁷ Terjemahan bebas dari Roucek dan Warren, *Sociology an Introduction*, Littlefield, Adams & Co Peterson, (New Jersey, 1962), hal. 3.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*, hal. 21.

Melihat definisi di atas, maka nilai sosial adalah suatu nilai atau sifat yang terkait dengan ilmu kemasyarakatan dan bisa bermanfaat dan menguntungkan bagi semua kalangan, hal ini berupa sesuatu yang kongkrit dan relevan dengan keadaan sosial saat ini, baik berupa perilaku, ataupun yang lebih dari itu, semisal moral (akhlak), karena yang lebih fokus dengan nilai ini adalah moral (akhlak), sesuai yang telah dikatakan Muhaimin bahwa dasar pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam yaitu Al Qur`an dan Al Hadits. Dengan adanya kedua dasar ini maka pembinaan akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat kelak.¹⁹ Sedangkan Fathiyah Hasan Sulaiman mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu ada dua, Insan purna yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan Insan purna yang bertujuan mendekati diri kepada Allah SWT.²⁰

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah dalam rangka mencapai kepribadian muslim. Sedangkan pengertian kepribadian muslim itu sendiri adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²¹ Membahas persoalan moral (akhlak) tentunya memiliki ruang lingkup yang luas, di antaranya adalah meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, sosial,

¹⁹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 187

²⁰ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, Penerjemah Fathur Rahman dan Syamsudin Asyrofi (Bandung: al Maarif, 1986), hal. 24.

²¹ Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1981), hal. 24.

politik, jabatan dan akhlak terhadap Allah serta akhlak terhadap alam.²²

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah sejarah sepadan dengan pengertian *History* dalam bahasa Inggris, *Histoire* dalam bahasa Perancis, *Storia* dalam bahasa Italia. Sejarah adalah pengalaman kelompok manusia, sejarah dapat menjadi sumber inspirasi dan kedongkolan, sebagaimana sejarah menunjukkan kejayaan dan kepahlawanan, kriminalitas dan penderitaan generasi masa lampau, sejarah adalah drama kehidupan yang riil, suatu cabang seni sastra yang secara khusus mendekati materinya untuk mengetahui kebenaran.²³ Pengertian yang lebih komprehensif tentang sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Definisi ini mengandung dua makna sekaligus, yakni sejarah sebagai kisah atau cerita dan sebagai peristiwa. Sejarah sebagai kisah merupakan sejarah dalam pengertiannya secara subjektif, karena peristiwa masa lalu itu telah menjadi pengetahuan manusia. Sedangkan sejarah sebagai peristiwa merupakan sejarah secara objektif, sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih diluar pengetahuan manusia.²⁴

Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata arab “*Al-Hadharah Al-Islamiyyah*” kata ini juga diterjemahkan ke dalam

²² Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press 1998), hal. 97.

²³ Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1999), hal. 3.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian*, hal. 13.

bahasa Indonesia dengan kebudayaan Islam. Kebudayaan dalam bahasa Arab adalah *Al-Tsaqafah*, di Indonesia sebagaimana juga yang di Arab dan Barat, masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata ini “kebudayaan” (*Arab: Al-Tsaqafah, Inggris: Culture*), dan “peradaban” (*Arab: Al-Hadharah, Inggris: Civilization*). Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat, kebudayaan lebih direfleksikan dalam bentuk seni, sastra, religi (agama) dan moral, sedangkan peradaban terrefleksikan dalam bentuk politik, ekonomi, dan teknologi.²⁵

Dari beberapa pengertian tentang sejarah kebudayaan Islam di atas, maka dalam sebuah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi dimasa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan orang terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian, agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasi dalam pikiran, hati dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalannya semasa di dunia ini. Hal ini merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari adanya kelihaihan dan keahlian dari pendidik sehingga nantinya pelajaran

²⁵ Hariyono, *Mempelajari Sejarah*, hal. 18.

sejarah kebudayaan Islam menjadi pelajaran yang digemari oleh siswa. Karena dalam sejarah kebudayaan Islam tersimpan nilai-nilai yang otentik, misalnya nilai moral, nilai sosial, nilai kepahlawanan, nilai kepemimpinan, nilai agama dan masih banyak lagi hal-hal yang positif yang perlu digali di dalamnya.

c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang terjadi secara formal di institusi pendidikan. Ia adalah bagian terpenting dari keberadaan institusi tersebut, bahkan berhasil tidaknya tujuan dan misi pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar ini. Dalam konteks yang lebih luas, proses belajar mengajar merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Untuk lebih menyempurnakan pemahaman tersebut di atas, Nana Sudjana mengungkapkan bahwa pembelajaran sebenarnya adalah proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.²⁷ Dalam hal ini, sudah menjadi sebuah kelaziman, ketika dalam pembelajaran cenderung muncul persoalan tentang bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar secara efektif, sehingga perilaku ataupun pola tingkah lakunya dapat

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algesindo, 1989), hal. 29.

mengalami perubahan yang positif. Lebih jauh lagi, problem tersebut disinyalir oleh Ahmad Tafsir tidak hanya terbatas pada persoalan mengajarkan, melainkan juga meliputi: tujuan, bahan atau materi, metode dan penilaian. Sehingga dalam tahap-tahap pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu : pre instruksional, instruksional dan post instruksional.²⁸

Pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami pelbagai peristiwa sejarah.²⁹ Jelas bahwa materi sejarah yang diajarkan di sekolah bukanlah sejarah sebagai ilmu, sebagaimana yang dikaji dalam perguruan tinggi. Hal inilah yang menyebabkan pelajaran sejarah tidak berkembang seiring dengan perkembangan sejarah sebagai ilmu. Fakta dan evidensi sejarah dibutuhkan sebagai landasan untuk berfikir dan menganalisis serta memahami realitas, bukan untuk dihafal. Begitu juga dengan belajar sejarah kebudayaan Islam, tujuan dari pembelajarannya agar peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam kedalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam selama ini masih dikenal dengan metode klasik, yaitu cara pembelajarannya melalui ceramah guru dan murid sebagai

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 3.

²⁹ Hariyono, *Mempelajari Sejarah*, hal. 177.

pendengar, atau menggunakan metode penghafalan cerita, tokoh tempat dan waktu. Metode yang disebutkan tadi adalah bentuk dari tidak adanya keinginan untuk melakukan peningkatan dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam, seharusnya dalam pembelajaran SKI siswa dituntut untuk mampu menggali nilai yang terdapat dalam sejarah itui sendiri, bukan sebagai bahan hafalan, melainkan menjadi bahan refleksi terhadap kehidupan yang dijalani, siswa mampu mengambil contoh dari sejarah dan bahkan menjadi pelajaran berharga dalam setiap aktifitasnya, karena dalam sejarah memiliki serangkaian nilai yang bermanfaat, baik nilai yang sifatnya positif maupun yang negatif.

d. Transformasi Nilai Sosial

Secara definitif, transformasi adalah pemberian, penuangan atau pentransformasian suatu hal terhadap obyek, sehingga hal tersebut dapat menjadi bagian darinya.³⁰ Terkait dengan nilai sosial hubungannya dengan upaya pendidik untuk mentransformasikan atau memberikan nilai-nilai sosial tersebut dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, tentunya membutuhkan strategi pembelajaran yang terarah dan jitu. Bertolak dari problem tersebut, Abdullah Nashih Ulwan menawarkan beberapa strategi yang efektif untuk proses mentransformasikan nilai itu, yaitu: strategi pembelajaran dengan menitik tekankan pada pendidikan keteladanan, pendidikan dengan

³⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 267.

kebiasaan atau pembiasaan, pendidikan dengan pengawasan dan pendidikan dengan nasehat.³¹

Untuk melengkapi strategi yang ditawarkan oleh Abdullah tadi, An Nahlawi juga menawarkan beberapa strategi yang efektif dalam hal mentransformasikan nilai-nilai dalam pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran yang dilangsungkan selain menitik beratkan pada pendidikan keteladanan dan pembiasaan, juga harus menggunakan pendidikan dengan pola hiwar, kisah, amsal, ibrah dan mau'izdah serta pendidikan dengan pola targhib dan tarhib.³² Jadi dalam menyempurnakan strategi-strategi pembelajaran yang khususnya fokus pada materi sejarah kebudayaan Islam, perlu adanya beberapa hal yang telah disebutkan diatas, sehingga nantinya transformasi nilai ini tidak mempunyai kendala yang tidak di inginkan.

Mentransformasikan nilai sosial dalam SKI seharusnya dilakukan dengan bermacam metode mengajar. Metode ceramah boleh saja digunakan. Metode ceramah memang tidak bisa terlepas dari pembelajaran SKI, tetapi lebih baik diminimalkan agar waktu yang tersisa bisa digunakan untuk metode yang lain misalnya diskusi, sosiodrama atau mungkin aktifitas lain yang mendukung untuk mentransformasikan nilai sosial tersebut dalam pembelajaran SKI.

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amami, 1999), hal. 185.

³² Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan*. hal 135

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti didalamnya.³³ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, karena mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan sejarah sosial, khususnya yang terkait dengan nilai-nilai sosial dan aktifitas pembelajarannya.

2. Penentuan subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³⁴ Dalam hal ini yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini adalah guru bidang studi SKI kelas XI, siswa kelas XI IPS 1, dan buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI.

3. Metode pengumpulan data penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode ini adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap

³³ P. Joko subagyo, *Metodologi Penelitian teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991) hal. 109.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983) hal. 114.

fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti,³⁵ Metode observasi, yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, seperti: letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana pendidikan. Disamping itu juga, mendapatkan data tentang proses pembelajaran.

b. Metode wawancara

Yaitu pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan ia lebih bersifat terbuka (*open-ended*).³⁷ Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan sebagai media pokok untuk mendapatkan data primer dari pendidikan bidang studi SKI dan sebagian dari siswanya. Interview yang akan digunakan dalam metode ini adalah interview bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada

³⁵ S. Nasution, *Metode Research* (penelitian ilmiah) (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hal.. 106.

³⁶ M. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hal. 91.

³⁷ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswatarbiyah)*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 2, Vol 4. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003) hal. 147.

informan (*interview guide*) namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.³⁸

c. Metode dokumentasi³⁹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang mengacu pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga yang bersangkutan seperti data sekolah yang didapat dari bagian tata usaha, buku pegangan untuk materi SKI ataupun data-data tertulis dan tergambar yang lainnya.

4. Analisis data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini,⁴⁰ khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang

³⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Galang press, 2000) hal. 63.

³⁹ Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Lihat Husaini Usman dan Purnomo setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal. 73.

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) hal. 30.

terkandung dalam bidang studi SKI dan implementasinya dalam pembelajaran tersebut (pembelajaran SKI).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy Moleong yang secara umum adalah sebagai berikut :

a. Menelaah seluruh data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara seksama.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan reduksi data yang dilakukan adalah dengan membuat abstraksi.⁴¹

c. Menyusun data dalam satuan-satuan (unitasi)

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis, proses unitasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi langsung di bubuhkan koding untuk dianalisis, koding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian.

⁴¹ Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang berisi proses dan pernyataan-pernyataan yang peril dijaga. Lihat sukiman "*Metodologi Penelitian*", hal. 143.

d. Kategorisasi

Kategorisasi pada dasarnya merupakan pengumpulan data (data SKI), pemilahan data yang berfungsi untuk membedakan data yang mempunyai pokok permasalahan dengan data yang tidak mempunyai pokok permasalahan, dalam hal ini pokok permasalahan yang dipilih adalah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pembelajaran SKI, kemudian diuraikan hasil dari kategorisasi data tersebut.

e. Triangulasi data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda, misalnya, hasil wawancara dengan guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam mengenai soal pembelajaran yang telah dilangsungkannya dapat dikroscekkan dengan para siswa.⁴²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui secara keseluruhan tentang segala sesuatu yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi empat bab.

Bab I yaitu bab pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran dasar penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pendahuluan merupakan selintas deskripsi tentang

⁴² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 103.

beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, beberapa permasalahan yang telah dideskripsikan di formulasikan menjadi rumusan masalah. Sedangkan tujuan dan kegunaan adalah menjadi titik tolak alur dan arah dari penelitian yang dilakukan.

Bab II Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa. Hal ini ditujukan untuk menyertai keaslian dari data penelitian.

Bab III merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian tentang nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang diawali dengan pembahasan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, kemudian nilai sosial apa yang terkandung dalam pembelajaran tersebut, hasil penelitian mengenai bagaimana nilai sosial tersebut ditransformasikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan diakhiri dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pentransformasian nilai-nilai sosial.

Bab IV adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran untuk memperjelas proses penelitian, Surat Izin Penelitian, sertifikat Ospek, sertifikat PPL, sertifikat KKN, sertifikat ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, sertifikat TOAFL, sertifikat TOEFL dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, yaitu tentang nilai-nilai sosial apa yang terkandung dalam materi pembelajaran SKI kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan metode apa yang digunakan oleh guru bidang studi SKI dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial tersebut. Maka kesimpulan yang bisa dituliskan dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pembelajaran SKI kelas XI adalah pertama, sikap toleransi yaitu terdapat pada materi perkembangan Islam di India. Kedua, sikap bekerjasama yaitu terdapat pada materi perkembangan Islam di Brunai Darrussalam, dan. Ketiga sikap harga menghargai yang terdapat pada materi perkembangan Islam di Thailand dan perkembangan Islam di Filipina.
2. Agar terciptanya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang efektif dan memberikan sumbangsih terhadap siswa, maka dalam pembelajaran ada beberapa metode pentransformasian nilai-nilai sosial yang digunakan oleh guru bidang studi SKI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pertama menggunakan metode cerita. Kedua, menggunakan metode nasehat, dan. Ketiga, Memberikan penekanan pada materi yang mempunyai aspek sosial.

B. Saran-saran

Dalam hal ini penulis akan menyampaikan saran atas data yang penulis peroleh melalui penelitian tentang “Nilai-Nilai Sosial dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Besar harapan penulis semoga apa yang telah penulis kerjakan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu bagi penulis sendiri, maupun bagi pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan pada kesempatan ini ialah. Mengingat pentingnya nilai-nilai sosial yang harus ditransformasikan kepada setiap anak didik. Maka dalam kesempatan ini penulis mangharapkan kepada sekolah-sekolah dan madrasah untuk meningkatkan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di sekolah, mengingat pembelajaran sejarah saat ini hanya menjadi pelengkap dari syarat mata pelajaran saja dan metode pembelajaran yang digunakan terkadang menjenuhkan siswa, maka dari itu perlunya metode yang baik dalam menyampaikannya.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan sang pencipta yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan baik itu berupa nikmat kekuatan ilmu pengetahuan, kesehatan, kesempatan dan kesabaran, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang penulis inginkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang ada di dalam skripsi

ini tidak luput dari kesalahan dan kealpaan. Hal ini karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada seluruh pembaca agar dapat memaklumi dari semua isi Skripsi yang penulis buat. Namun demikian penulis tetap berusaha agar Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muflih Saefuddin, *Permasalahan Abad XXI; Tata Nilai dan Kehidupan Spiritual di Abad XXI*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Ali Maksum, *Teladan 25 Rasul*, Yogyakarta: Bintang Pelajar, tt.
- Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia "Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI"* Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Asmaul Chusna "Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarekh (SKI)," Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001.
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1996.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Galang press, 2000.
- D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Eep Saefullah, *Membangun Oposisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- E. Mulyana, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, Penterjemah Fathur Rahman dan Syamsudin Asyrofi, Bandung: Al Maarif, 1986.
- Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri; Resiko Insekuritas Kelekatan*, Yogyakarta: FkBA, 2003.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1981.

- Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT. Angkasa, 1987.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mubyarto, *Etika Pembangunan Ekonomi dalam Machssum Husein* (Ed), *Etika Pembangunan dalam Pemikiran Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1986).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ciputat: Logos, 1999.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 1989.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturlistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Pitirim Sorokin, *Contemporary Sociological Theories*, Harper & Row, New York and Evanston: 1928.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rienka Cipta, 1991.
- Roucek dan Warren, *Sociology an Introduction*, Littlefield, Adams & Co Peterson, New Jersey, 1962.
- Saebani dan Mu'arif, *Pendidikan Al Islam Tarikh untuk SMA Muhammadiyah kelas 2*, Yogyakarta: MPDM, 2006.
- Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press 1998.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sri Sutiati Winarsih *Pembelajaran Materi Tarikh Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 2, Vol 4, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Tajdad, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karaya Abdi Tama, 1994.

Tri Wahyuni Lestari “*Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Hamjadid

Tempat/tanggal lahir : Karang Montong, Pamenang, 08 Mei 1986

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dusun Karang Montong, Desa Pamenang Timur, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Lombok Barat bagian Utara, Nusa Tenggara Barat.

No. Telp : (0370) 646922.

No. HP : 081328552414

Nama Ayah : H. Mahfuzd Hafizd

Pekerjaan : Pedagang

Nama Ibu : Hj. Aingsah Ismail

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Dusun Karang Montong, Desa Pamenang Timur, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Lombok Barat bagian Utara, Nusa Tenggara Barat.

Pendidikan

TK : TK Pamenang Barat, lulus tahun 1992

SD : SDN No.1 Pamenang, lulus tahun 1998

MTs : MTs Al-Istiqomah Kapu, lulus tahun 2001

MA : MAKN Mataram, lulus tahun 2004

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2004